

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Buku Saku

1. Buku Saku

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu guru dan merupakan solusi untuk meningkatkan motivasi dan rasa senang serta ketertarikan siswa dalam belajar sehingga tidak lagi muncul kondisi siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar. Hal ini sependapat menurut Arif (2017: 26) media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pelajar baik berupa orang, alat, maupun bahan. Interaksi pelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan belajar. Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian

Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih dan digunakan serta dimanfaatkan oleh guru ialah media pembelajaran. Media pembelajarannya mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar akan mampu mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar. Manfaat lain dari media pembelajaran adalah bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian peserta didik (Asmara, 2015) (Ainina, 2014) (Milosevic, 2017). Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran.

Setyono, dkk, (2013 : 118) mengemukakan bahwa buku saku diartikan buku dengan ukuran yang kecil, ringan, dan bisa disimpan disaku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca. Menurut Ranintya, dkk, (2015) buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, mudah dibawa kemana-mana.

Pannen dan Purwanto (Saputra, 2018 : 21) menyatakan bahwa "buku teks adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, umumnya buku teks memiliki ukuran yang relatif besar, serta uraian materinya juga relatif panjang". Buku teks dapat dikembangkan menjadi buku saku dengan menyajikan materi yang lebih ringkas dan mudah digunakan.

Saputra (2018 : 21) menyatakan bahwa "buku teks atau buku ajar dapat dikembangkan menjadi *pocket book* atau yang lebih dikenal dengan buku saku". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku yang diterbitkan dalam ukuran kecil (sekitar 17 x 11 cm) buku saku merupakan media cetak berisi bacaan dan gambar yang memiliki jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman bolak balik yang berisikan tulisan yang disertai gambar serta berukuran kecil dan tipis agar dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca diwaktu luang oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku merupakan buku dengan ukuran kecil, ringan serta praktis dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Ukuran buku saku yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 x 10 cm.

a. Fungsi Buku saku

Saputra (2018 : 22) berpendapat bahwa dari "buku saku terdapat fungsi atensi yaitu media buku saku dicetak dengan kemasan kecil dan *full colour* sehingga dapat menarik dan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya". Ada beberapa bagian yang termasuk ke fungsi atensi yaitu :

- 1) Fungsi Efektif yaitu penulisan rumus pada media buku saku dan terdapat gambar pada keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan siswa dalam belajar.
- 2) Fungsi Kognitif yaitu penulisan rumus dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung didalam buku saku sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Fungsi Kompensatoris yaitu penulisan materi pada buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- 4) Fungsi Psikomotoris yaitu penulisan materi buku saku yang singkat dan jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- 5) Fungsi Evaluasi yaitu penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku.

b. Manfaat Buku Saku

Karena memiliki beberapa manfaat dalam menggunakan buku saku pada saat pembelajaran Saputra (2018 : 22) menyatakan bahwa manfaat yang didapatkam saat menggunakan buku saku dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi dengan menggunakan buku saku dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena desainnya yang menarik dandicetak dengan *full colour*.
- 3) Efesien dalam waktu dan tenaga. Buku saku yang dicetak dengan ukuran kecil dapat mempermudah siswa membawanya dan dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun.
- 4) Penulisan materi dan rumus yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

5) Desain buku yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

c. Hal Yang Diperhatikan Dalam Penyusunan Buku Saku

Dalam pembuatan buku saku ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat penyusunannya sehingga menjadi buku saku yang bisa digunakan pada saat pembelajaran. Saputra (2018 : 23) hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku saku adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten penggunaan simbol dan istilah pada buku saku
- 2) Penulisan materi secara singkat dan jelas pada buku saku
- 3) Penyusunan teks materi pada buku saku sedemikian rupa mudah dipahami
- 4) Memberikan kotak atau label khusus pada rumus, penekanan materi dan contoh soal
- 5) Memberikan warna dan desain menarik pada buku saku
- 6) Ukuran font standar isi adalah 9-10 point, jenis font menyesuaikan isinya.
- 7) Jumlah halamannya kelipatan dari 4, misalnya 12 halaman, 16 halaman, 20 halaman. 24 halaman, dan seterusnya.

B. Hakikat *Mind Mapping*

1. *Mind Mapping*

Model pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, menjadi suatu rencana yang berisi tujuan pembelajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar serta pengelolaan kelas Trianto (Afandi, 2013:15). Model pembelajaran adalah bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, serta teknik yang menggambarkan pembelajaran dari awal sampai penutup yang disajikan secara khas oleh pendidik (Helmiati, 2012: 19).

Rencana dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, yang memuat kegiatan pendidik serta dengan adanya model

pembelajaran dapat memperhatikan lingkungan dan prasarana dalam kelas untuk mendukung terciptanya tempat belajar disebut dengan model pembelajaran (Indrawati, 2011: 1.10).

Nurdyansyah (2016 : 20) menyatakan dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan digunakan di kelas, haruslah dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai artinya pertimbangan tujuan pembelajaran harus sesuai aspek kognitif, afektif dan psikomotor, menentukan indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta apakah dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan kemampuan akademik. Apa Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
- b. Menentukan bahan atau materi yang akan digunakan artinya pertimbangan dalam menentukan materi pembelajaran yang yang akan dipakai haruslah diambil berupa fakta-fakta, konsep yang ada kemudian menentukan memerlukan prasyarat atau tidak dalam mempelajari materi serta tersedianya sumber yang mendukung dalam mempelajari materi tersebut. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
- c. Mempertimbangkan sudut peserta didik artinya dalam menentukan model untuk kegiatan belajar haruslah sesuai dengan
- d. Mempertimbangkan lainnya bersifat non teknis artinya dengan penggunaan satu model pembelajaran apakah dapat mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan model yang ditetapkan merupakan model yang terbaik serta model yang digunakan haruslah efektifitas.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam menentukan suatu model yang sesuai harus dipertimbangkan dengan tepat, baik dari sisi pandang peserta didik mengenai model tersebut sesuai dengan karakteristik

peserta didik maupun dengan materi yang diajarkan serta pendidik dalam memilih model pembelajaran harus dapat mempertimbangan segala sesuatu yang bersifat nonteknis. Dengan adanya dasar pertimbangan dalam memilih model pembelajaran diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam menentukan model yang dapat digunakan sebagai perencanaan kegiatan belajar mengajar bertujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi diajarkan sesuai dengan gaya belajar sehingga nantinya berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Model pembelajaran *mind mapping* menurut Adam & Latipah, (2018) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Swardarma, (2013 : 3) menyebutkan bahwa “sistem berfikir yang terpancar sehingga dapat mengembangkan ide dan pikiran kesegala arah dan melihatnya dari berbagai sudut pandang, selain itu *mind mapping* merupakan model penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi”.

Peta konsep merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzon 1970-an yang didasarkan pada bekerjanya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Jadi otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat berisi yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam bahasa, maka untuk dapat mengina kembali dengan cepat apa yang kita pelajari sebaiknya belajar kita meniru bekerjanya otak yaitu seperti pohon dengan cabang dan rantingnya disertai gambar, warna simbol pola asosiasi, yaitu dalam bentuk peta konsep/pikiran yang menyerupai pohon. Dengan demikian proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berfikir.

Soimin, (2014 : 105) mengemukakan bahwa “*mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan

prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* merupakan model yang mudah digunakan dan efektif serta mampu membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran baik dalam mengeluarkan informasi, ide maupun gagasan baru utamanya dapat mempermudah siswa untuk menguasai konsep materi yang telah diberikan. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapat ingat yang baik.

1) Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

- a) Kelebihan *mind mapping* maksudnya adalah keunggulan atau hal-hal baik yang terdapat didalam model *mind mapping* tersebut. Menurut Soimin, (2014 : 107) ada beberapa kelebihan mind mapping yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:
 - b) Cara ini cepat
 - c) Teknik dapat digunakan untuk mengoprasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran
 - d) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
 - e) Diagram yan sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

2) Kekurangan *mind mapping* maksudya adalah kelemahan atau unsur-unsur yang kurang sehingga dalam kegiatan belajar mengajar masih kurangnya pemahaman secara detail bagi pengguna *mind mapping*. Menurut Soimin, (2014 : 107) ada beberapa kelebihan mind mapping yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak seluruh siswa belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

C. Hakikat Hikayat

1. Hikayat

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam pembelajaran berbahasa karena memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang (Lira dan Titiek, 2017:84). Pada dasarnya kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan peserta didik untuk menyerap berbagai materi pembelajaran. Semua informasi dan materi diterima peserta didik melalui kegiatan menyimak.

Tarigan (2008 : 8) “membaca pula dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang memiliki banyak manfaat yang bersifat kompleks dan rumit dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Hikayat merupakan sebuah karya sastra yang termasuk ke dalam Melayu. Selaras dengan pendapat yang terdapat dalam Buku Siswa (2016 : 107) menyatakan bahwa hikayat merupakan cerita Melayu Klasik yang termasuk ke dalam teks narasi yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Sudjiman (2006 : 34) menyatakan bahwa “hikayat adalah jenis cerita rekaan dalam sastra Melayu lama yang menggambarkan keagungan dan kepahlawanan”.

Definisi tersebut senada menurut Tim Kemdikbud (2017 : 107), hikayat adalah cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Kisahnya banyak berisi tentang budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain sehingga kita dapat memetik pelajaran sebagai cermin kehidupan kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hikayat adalah cerita fiksi Melayu klasik yang mengisahkan riwayat tokoh agung atau sakti berwatak panutan

sehingga dapat dipetik berbagai nilai positifnya sebagai cerminan hidup kita.

a. Karakteristik Hikayat

Artini dkk (2017 : 70) mengatakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri hikayat ada (anonim) tidak dikenal pengarangnya, (istana sentris) berkembang di dalam istana dan tokoh yang berkaitan dengan kehidupan istana/kerajaan, (bersifat statis) karena berkembang di dalam masyarakat, (bersifat komunal) hikayat pun bukan lagi menjadi milik istana, namun sudah menjadi milik umum, (menggunakan bahasa klise (arkais)) bahasa klise (arkais) yang diulang-ulang juga merupakan ciri hikayat, (bersifat tradisional) karena berisi tentang berbagai tradisi yang berlaku di sebuah masyarakat, (bersifat didaktis) berisi cerita yang mengandung banyak nilai-nilai di dalamnya, (menceritakan kisah universal) manusia seperti peperangan antara yang baik dengan yang buruk, dan dimenangkan oleh yang baik, Hikayat dimulai dengan kata alkisah, sebermula, arkian, syahdan, hatta, dan tersebutlah.

b. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Hikayat

Unsur intrinsik hikayat, Baried (Pertiwi, 2009 : 48) menyatakan bahwa unsur intrinsik dalam hikayat yaitu sebagai berikut: yaitu: “Tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita yang dicetuskan oleh pengarang. Biasanya, tema hikayat berupa kehidupan kerajaan, hal-hal di luar akal pikiran (ajaib), petualangan, ketuhanan. Tokoh dan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh. Dalam hikayat, terdapat beberapa peristiwa yang pada dasarnya merupakan wadah pertentangan antara tokoh utama yang baik dan tokoh utama yang jahat. Latar yaitu tempat, hubungan waktu, suasana, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa secara konkret dan jelas. Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi

penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam bercerita. Pencerita biasanya menempatkan diri sebagai orang ketiga, dengan menggunakan teknik ‘diaan’. Amanat Merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Biasanya berisi petuah kehidupan, dan sebagainya.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Dalam Wallek dan Warren (Rokhmansyah, 2014: 33) mengemukakan bahwa “unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang”.

c. Nilai-Nilai di Dalam Hikayat

Widya (2017:20) menyatakan bahwa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks hikayat, terdapat langkah-langkah yang secara runtut harus dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Membaca teks hikayat
- 2) Memahami isi teks hikayat
- 3) Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks hikayat

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat simpukan bahwa langkah-langkah mengidentifikasi diawali dengan siswa membaca dan memahami teks, selanjutnya siswa dituntut untuk dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang masih belum dipahami, lalu identifikasi pokok-pokok permasalahan dalam teks untuk mengetahui pemahamanmu, dan selanjutnya identifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat tersebut.

Nilai-Nilai kehidupan Yang Terkandung Dalam Hikayat menurut D Meginta (2018) sebagai berikut:

1) Nilai Moral

D Meginta (Nurgiantoro, 2010:320) nilai moral menyarankan pada pengertian (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Berdasarkan pendapat di atas, menyatakan bahwa moral sama

dengan pengajaran perbuatan baik atau buruk yang di terima oleh khalayak umum seperti budi pekerti, akhlak, kewajiban, dan susila.

2) Nilai Budaya

D Meginta (Nurgiabtoro, 2010:322) nilai budaya sebagai aspek ideal yang berwujud sebagai konsep abstrak hidup di dalam pikiran masyarakat mengenai kata yang harus dianggap penting dan berharga dalam hidup.

3) Nilai Agama

D Meginta (Nurgiabtoro, 2010:322) kehadiran nilai agama sebagai unsur religius dan keagamaan dalam sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Religius dengan agama memang sangat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyorankan pada makna yang berbeda.

4) Nilai Sosial

D Meginta (Nurgiabtoro, 2010:322) menyatakan nilai sosial mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas. Ajaran sosial dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan yang memiliki kaitan dengan topik atau masalah yang sedang penulis teliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melyanti, (2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI” dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping* hasil penelitian materi diperoleh skoe rata-rata 5,0 yang termasuk kategori sangat layak, penelitian ahli media terhadap buku saku yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,07 yang termasuk dalam kategori layak, penilaian siswa uji coba produk diperoleh skor rata-rata 4,33 dengan kategori sangat layak.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Hanifah dan Anton Wahyudi, (2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran POP-UP Buku Saku Pada Materi Menulis Hikayat Dikelas X SMA Darul Ulum 3 Jombang, Jawa Timur”, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran POP-UP buku saku pada materi menulis hikayat hasil penelitian dapat disimpulkan validator ahli Bahasa Indonesia 76,6% dengan kriteria “sangat layak”, validator ahli materi 74,8%, dengan kriteria “sangat layak”, validator ahli media pembelajaran 62,6%, dengan kriteria “layak” validator ahli desain grafis 66,6%, dengan kriteria “layak”.
3. Penelitian yang dilakukan Sanjangi Ailillah, Eka Junaidi, Aliefman Hakim, Saprizal Hadisaputra, (2021) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Pada Materi Laju Reaksi”, dapat disimpulkan bahwa Aspek kevalidan didapatkan sebesar 0,73 yang tergolong dalam kategori valid aspek isi/materi persentase yang didapatkan sebesar 88% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.